



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TEKNIK JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 REMBANG TAHUN
AJARAN 2012/2013**

Bayu Setyo Nugroho



Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni
2013

Keywords:

Hasil belajar, Pembelajaran
cooperative learning jigsaw

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya adalah *Cooperative learning* teknik jigsaw. Berdasarkan hasil prasiklus diketahui ketuntasan belajar siswa mencapai mencapai 54,3 % atau 19 siswa tuntas dengan rata-rata nilai 70,7 sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik Jigsaw pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 68,6% atau 24 siswa tuntas dengan rata-rata 72,7. Sehingga dapat disimpulkan bahawa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X.H SMA Negeri 2 Rembang

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes required the use of more bervariasi learning models, one of which is a jigsaw cooperative learning technique.

Based on known results prasiklus students achieve mastery learning reaches 54.3% or 19 students completed with an average value of 70.7 after using the learning model Jigsaw cooperative learning techniques in siklus I mastery learning students achieve 68.6% or 24 students completed with average 72.7 average. It can be concluded with a history of learning bahawa learning model Jigsaw cooperative learning techniques can improve student learning outcomes in the classroom XH 2 Apex Senior High School

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Dalam daya upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Kedua peran tersebut dalam pembelajaran saling mendukung.

Pada mata pelajaran Sejarah yang terlalu banyak materi dan hafalan sering mengakibatkan siswa kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka sering ramai saat guru menjelaskan, sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan guru, siswa ada yang mengantuk, bicara sendiri, bermain sendiri, dan siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran.

Model pembelajaran *cooperative* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran *cooperative* mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kejenuhan siswa menyebabkan siswa lebih banyak pasif dan kurang teliti dalam proses belajar. Pada sekolah dimana peneliti melakukan penelitian masih terbiasa menggunakan metode ceramah atau konvensional yang membuat siswa kadang merasa jenuh, dimana dalam pembelajaran sejarah sendiri banyak materi yang harus dihafal sehingga penggunaan metode ceramah membuat hasil belajar siswa menjadi menurun dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami ataupun merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru. Disini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw agar siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba kemampuan diberbagai kegiatan. Model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw ini dapat mengembangkan sikap demokrasi secara bersama - sama juga membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam rangka memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan agar hasil belajar siswa lebih meningkat dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi dan tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang disebut sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang terdiri atas rangkaian-rangkaian kegiatan, dalam penelitian ini terdapat beberapa siklus. Siklus akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah terpenuhi. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw di X.H SMA Negeri 2 Rembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4).

Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keaktifan peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan keaktifan siswa pada siklus I. Pada keaktifan siswa siklus I memperoleh hasil 54 % dan meningkat secara signifikan pada siklus II yaitu 76%. Pada siklus II peserta didik terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu juga bisa dilihat dari ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata kelas dari soal evaluasi akhir siklus yang juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 68,6 % atau sebanyak 24 siswa tuntas dan nilai rata-rata 72,7. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal meningkat 77,1 % atau sebanyak 27 siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 76. Dalam pembelajaran *cooperative learning* teknik jigsaw mempunyai banyak kelebihan diantaranya dapat meningkatkan keaktifan siswa, mengajarkan siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menyebarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung dengan lainnya dan harus bekerjasama secara *cooperative* untuk mempelajari materi

pembelajaran. Menerapkan bimbingan dan motivasi belajar antar siswa dan peningkatan pemahaman materi yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya mendapat sumber materi dari guru, tetapi sumber dari teman dan berbagai sumber lain dari buku atau internet.

Selain kelebihan penggunaan metode ini juga mempunyai hambatan atau kekurangan diantaranya guru sering kesulitan dalam pembagian kelompok jika jumlah anggota kelompok kurang. Pada model pembelajaran jigsaw siswa dalam kelas sering gaduh karena pada dasarnya dalam penggunaan model ini posisi tempat duduk berubah sehingga menimbulkan sedikit kegaduhan dalam kelas. Kegaduhan ini terjadi pada saat perpindahan posisi tempat duduk dari kelompok asal ke kelompok ahli atau sebaliknya. Jika guru tidak aktif membimbing mengawasi kinerja dalam kelompok maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi. Jadi sebagai guru kita harus tetap aktif dalam penguasaan kelas, membimbing dan mengawasi siswa dalam kinerja kelompok dalam diskusi bisa berjalan lancar.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil yang diperoleh sebelum diadakan penelitian (pra siklus) dapat diketahui ada 16 siswa atau 45,7 % tidak tuntas belajar sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 54,3 % dengan nilai rata-rata kelas 70,7.

Berdasarkan hasil siklus I tersebut, maka masih diperlukan adanya pelaksanaan siklus II karena hasil pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, maka dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 77,1 % atau sebanyak 27 siswa tuntas dan 8 siswa atau sebesar 22,9 % siswa belum mencapai

ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi sebesar 76.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Arends, R I, 2008. *Learning to teach belajar untuk mengajar*. Penerjemah, Soetjipto.P.H. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aqib. Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif learning mempraktikkan kooperatif learning di ruang - ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah. Nurulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifitik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.